

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI



#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memaparkan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan eksplorasi terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar dan kemampuan memecahkan masalah pada siswa SD Percobaan Negeri Setiabudi Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka diperoleh temuan yang telah menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang diutarakan pada rumusan masalah serta telah membuktikan hipotesis penelitian.

Pada akhirnya dapat diajukan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan performa keterampilan gerak dasar, khususnya performa dalam keterampilan lokomotor, manipulatif, dan nonlokomotor serta kemampuan memecahkan masalah.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan gaya mengajar eksplorasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan performa keterampilan gerak dasar, khususnya performa lokomotor, manipulatif, dan nonlokomotor serta kemampuan memecahkan masalah.

3. Gaya mengajar resiprokal dan eksplorasi memiliki kesamaan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar, khususnya dalam performa keterampilan lokomotor, manipulatif, dan nonlokomotor.
4. Gaya mengajar resiprokal dan eksplorasi memiliki perbedaan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah. Artinya, gaya mengajar resiprokal lebih unggul dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dibandingkan dengan gaya mengajar eksplorasi.

#### **B. Implikasi**

Suatu kenyataan bahwa pengajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan jasmani di SD berintikan berbagai macam keterampilan gerak dalam cabang olahraga seperti atletik, permainan, senam, renang, olahraga tradisional, dan olahraga pilihan. Karena itu, untuk mengajarkan semua keterampilan yang digariskan dalam kurikulum pendidikan jasmani di SD, para guru pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan dalam berbagai macam gaya mengajar untuk menjamin efektivitas pengajaran.

Sejalan dengan penyampaian informasi mengenai hasil penelitian ini, cukup masuk akal apabila guru pendidikan jasmani di tingkat SD membuat keputusan untuk menetapkan dan menerapkan suatu gaya mengajar dengan pertimbangan yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas siswa.

Implikasi dari gaya mengajar resiprokal adalah efektif dalam mengajarkan cara mengevaluasi dan efektif untuk memberi motivasi pada siswa, dan dapat memaksimalkan siswa dalam aktivitas pelajaran. Persoalan ini menjadi rumit manakala jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak dan alokasi waktu yang

tersedia sangat terbatas. Untuk menghadapi hambatan ini dapat ditempuh antara lain dengan cara memanfaatkan alat dan fasilitas belajar secara optimal serta pengaturan formasi siswa yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Adapun gaya mengajar eksplorasi lebih cepat dalam mengajarkan konsep dan materi yang baru dan lebih efisien dalam mengajarkan materi yang mampu melibatkan seluruh siswa tanpa terkecuali. Alokasi waktu dan jumlah siswa tidak menjadi hambatan. Namun peranan guru harus selalu mengawasi gerak-gerik siswa agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan.

Jadi, kedua gaya mengajar ini dapat memberi kontribusi dalam pengayaan dan pengembangan metode guru dalam mengajar pendidikan jasmani di SD. Dengan semakin beragamnya guru menggunakan gaya mengajar, maka akan berimplikasi terhadap semakin meningkatnya kemampuan yang akan diraih siswa dalam proses belajar mengajarnya.

### **C. Rekomendasi**

Temuan hasil penelitian ini mengilhami berbagai cara tentang perlunya upaya peningkatan dalam penggunaan gaya mengajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Atas dasar hal tersebut, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penggunaan gaya mengajar eksplorasi bisa diterapkan dalam pengajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan jenis keterampilan lainnya. Dengan memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk bereksplorasi guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Cara ini dapat mendukung terhadap terciptanya kreativitas siswa dalam melakukan

